

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, STRUKTUR MODAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Meylani Dwi Anggorowati¹, Meifida Ilyas²

Universitas Satya Negara Indonesia

E-mail: meylanidwianggorowati@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal* dan *Kebijakan Dividen* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Jumlah populasi perusahaan selama periode penelitian adalah 25, yang memenuhi kriteria sampel yang telah dilakukan hanya 6 perusahaan. Sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Desain pada penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Jenis yang yaitu data sekunder atau data tidak langsung dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan sistem SPSS versi 22. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *struktur modal* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *kebijakan dividen* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal* dan *Kebijakan Dividen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan *Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal* dan *Kebijakan Dividen* mempengaruhi sebesar 0,711 atau 71,1% terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 28,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Leverage, Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015 – 2019. The total population of companies during the study period was 25, which met the criteria for the sample that had been carried out only 6 companies. The sample was carried out by purposive sampling method. The research design used is causal research. The type that is secondary data or indirect data and data analysis using multiple regression analysis with SPSS version 22 system. The results partially show that profitability has a negative effect on firm value, leverage has a positive effect on firm value, capital structure has a negative effect on firm value, and dividend policy has no effect on firm value. Meanwhile, simultaneously, the research results show that Profitability, Leverage, Capital Structure and Dividend Policy simultaneously have a significant effect on firm value. Testing the coefficient of determination shows that Profitability, Leverage, Capital Structure and Dividend Policy affect 0.711 or 71.1% of firm value and the remaining 28.9% is explained by other variables not included in this research model.

Keywords: Profitability, Leverage, Capital Structure, Dividend Policy, Firm Value.

Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh perseorangan atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi dan upaya-upaya lain yang terarah guna untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia secara maksimal (Dr. Frans Bararuallo, Drs., MM : 2016).

Menurut Wijaya dan Sedana (2015) nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat ketertarikan investor akan semakin besar, karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor akan meningkat, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan dimasa depan. Pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi. Salah satu indikator penting bagi investor adalah mempelajari tingkah laku pasar dengan melihat

perkembangan harga saham di pasar modal. Investor membutuhkan informasi untuk mendapatkan keputusan investasinya pada informasi – informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan (Sulia,2017).

Teori Signal Merupakan bagian dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Merton Melly pada tahun 1959(Brigham,Eugene F & Houston, 2011). Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan guna mendapatkan informasi prospek perusahaan. Menurut Kamaludin dan Rini (2018), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Harahap (2013), *Profitabilitas* dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih sama penjualan, dan hasil dari presentasinya menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih yang didapat dari setiap penjualan. Menurut Kasmir (2018) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Irfan Fahmi (2020) rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*Fixed cost asset of fund*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), *Debt To Equity Ratio* rasio yang dapat mengetahui hasil dari perbandingan total utang dengan total aktiva, hal tersebut menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Sugiarto dan Winarni (2007) menyatakan bahwa leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut (Almilia dan Retrinasari, 2007), penggunaan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan efek yang disebut leverage. Menurut Irfan Fahmi (2018), *Struktur modal* menunjukkan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Menurut Irfan (2020), perusahaan yang menggunakan utang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan tersebut terjebak didalam tingkat utang yang tinggi yang mengakibatkan perusahaan susah lepas dari beban tersebut oleh karena itu sebaiknya perusahaan dapat menyeimbangkan utang yang layak diambil dan mempertimbangkan darimana sumber untuk membayar utang tersebut.

Trade off theory adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan(Brigham,Eugene F. & Houston,2011)

Menurut Nendi Juhendi (2018) menyatakan bahwa *kebijakan dividen* merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menjadi laba ditahan untuk mendanai investasi.

Menurut Sugiarto (2018) menyatakan bahwa *kebijakan dividen* adalah pendistribusian laba kepada pemegang saham secara rata menurut kelas atau kelompok surat berharga. Pada dasarnya dividen yang merupakan pembagian aktiva kepada pemilik perusahaan, akan menjadi kewajiban resmi perusahaan. Dividen dibayarkan dalam bentuk uang, saham, Produk atau properti perusahaan (meski jarang terjadi). Dividen dinyatakan sebagai pendapatan dalam tahun diperolehnya.

Teori *The Bird In The Hand*, Gordon and Lintner menyatakan bahwa: biaya modal sendiri (K3) perusahaan akan naik jika DPR (Dividen Payout Ratio) rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibandingkan capital gain.Menurut Riyanto (2017), dividen merupakan kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka kami melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan* (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 -2019) ”.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang berhubungan mempunyai sifat sebab akibat antara variabel independen dan dependen saling mempengaruhi dan juga dipengaruhi. Tujuan utama dari penelitian kausal ini adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent*

variable). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), *Struktur Modal* (X_3), *Kebijakan Dividen* (X_4) sebagai variabel bebas (*Independent*) terhadap Nilai Perusahaan (*Y*) sebagai variabel terikat (*Dependent*).

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel Independen dengan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Profitabilitas pada penelitian ini melihat kemampuan perusahaan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba bersih. Peningkatan laba tersebut mempunyai nilai yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai nilai tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Bayu Irfandi Wijaya dan I.B Panji Sedana (2018) menunjukkan dimana return on investment semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan memungkinkan perusahaan menggunakan untuk kegiatan investasi sehingga kesempatan investasi dipengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan mampu memiliki laba dari investasi yang dilakukan manajemen sehingga calon investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Leverage pada penelitian ini menggunakan *Debt To Asset Ratio* dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar yang dibiayai oleh assets. Rasio ini juga mempunyai manfaat untuk dapat mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, dkk (2017), *Debt Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena apabila *Debt To Asset Ratio* rendah maka akan meningkatkan harga saham. Rasio ini dapat melihat prospek perusahaan sehingga membuat calon investor tertarik menanamkan modalnya.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder'equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, dan Luh Gede Sri Artini (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penentuan struktur modal yang baik membantu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Semakin tinggi penggunaan utang dibandingkan modal maka akan semakin tinggi resiko tidak terbayarnya hutang perusahaan. Hal ini menjadi beban perusahaan terhadap calon investor, karena calon investor lebih tertarik menanamkan modalnya di perusahaan yang mampu membiayai modal usahanya dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen kepada pemegang saham, akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Dimita H. Purba (2017), menyatakan jika kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Dengan kebijakan dividen diharapkan mampu memberikan naiknya nilai perusahaan di mata para investor, nilai perusahaan biasanya bisa dilihat dari pembagian dividen perusahaan tersebut.

H4 : Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2015-2019) sebanyak 25 perusahaan. Metode penentuan sampel yang dipergunakan adalah *perposive samplin*, sehingga sampel yang dipilih merupakan representasi dari populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria, disajikan dalam Tabel 1 .

Tabel 1

1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.	18
2	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap periode 2015- 2019.	1
3	Jumlah Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi subsektor Makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam setiap periode penelitian yaitu 2015-2019.	3
4	Jumlah Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi subsektor Makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen dalam setiap periode penelitian yaitu 2015-2019.	8
5	Total Sample hasil seleksi	6
6	Tahun Pengamatan	5
7	Jumlah sample dalam penelitian	30

Berdasarkan hasil dari proses seleksi sampel penelitian pada tahun 2015-2019 adalah sebanyak 6 perusahaan makanan dan minuman, sehingga jumlah observasi dalam penelitian selama tahun 2015-2019 adalah 30 sample.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas Kasmir (2018)	Profitabilitas adalah suatu dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Leverage Kasmir (2018)	Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Struktur Modal Kasmir (2018)	Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupa modal sendiri yang dijamin jaminan utang	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Equity}}$	Rasio
Kebijakan Dividen Pertiwi (2018)	Merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen ataukah ditahan guna membiayai investasi dimana mendatang	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Laba Per share}}$	Rasio
Nilai Perusahaan Kous et al (2016)	Nilai perusahaan merupakan nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham perusahaan. Rasio yang menunjukkan apakah harga saham di perdagangan diatas atau dibawah nilai buku saham.	$PDV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistif Deskriptif

Menurut Ghozali (2016 : 19) Statistik deskriptif merupakan deskripsi atau gambaran tentang data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Menurut Ghozali (2016 : 97) uji statistik t pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan *significance* level 0,05, apabila *significance* level >0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan). Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan). Kemudian membandingkan jika nilai t hitung > t tabel $T_{\alpha} (n - k)$, maka H_0 ditolak yang berarti X berpengaruh terhadap Y. α adalah tingkat signifikansi dan (n – k) derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model. Menurut Ghozali (2016 : 96) uji statistik F menggambarkan dimana semua variabel independen apakah mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Agar dapat mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dapat menggunakan SPSS. *Significance* level yang digunakan adalah 0,05, apabila *significance* level >0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan). Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan). Kemudian membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel, bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Menurut Ghozali (2016 : 95) koefisien determinasi mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak bagus. Untuk nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen amat terbatas. Analisis regresi linear berganda merupakan uji atau alat analisis statistika yang digunakan dalam mengukur hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas terhadap sebuah variabel terikat. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X (bebas) terhadap perubahan Y (terikat) apakah positif atau negatif dan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai Y

mengalami kenaikan atau penurunan, bila berkorelasi dengan variabel X, sedangkan uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap Y.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel X sebagai independen dengan variabel Y sebagai variabel dependen. Analisis Linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Results And Discussion

Analisa deskriptif mempunyai tujuan agar dapat memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Data terlebih dahulu ditinjau mengenai deskripsi variabel penilaian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata – rata (mean), maksimal dan minimum. Adapun data yang akan di deskripsikan adalah data dari variabel – variabel yang diteliti yaitu *Profitabilitas*, *Leverage*, *Struktur Modal*, *Kebijakan Dividen* dan Nilai Perusahaan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	,00	,47	,1483	,14826
Leverage	30	,00	,56	,2113	,20336
Struktur Modal	30	,16	1,48	,7000	,42006
Kebijakan Dividen	30	,06	117,30	5,2207	21,66047
Nilai Perusahaan	30	,72	6,86	3,4100	1,64790
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data yang diolah, 2021

Jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel. Nilai rata – rata variabel *Profitabilitas* selama periode penelitian (2015 – 2019) yaitu sebesar 0,1483. Kisaran nilai variabel *Profitabilitas* ada pada nilai minimum 0,00 sampai dengan nilai maksimum 0,47. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,14826.

Nilai rata – rata variabel *Leverage* selama periode penelitian (2015 – 2019) yaitu 0,2113. Kisaran nilai variabel *Leverage* ada pada nilai minimum 0,00 sampai dengan nilai maksimum 0,56 Dan nilai standar deviasi sebesar 0,20336.

Nilai rata – rata variabel *Struktur Modal* selama periode penelitian (2015 – 2019) yaitu 0,7000. Kisaran nilai variabel *Struktur Modal* ada pada nilai minimum 0,16 sampai dengan nilai maksimum 1,48. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,42006.

Nilai rata – rata variabel *Struktur Modal* selama periode penelitian (2015 – 2019) yaitu 5,2207. Kisaran nilai variabel *Struktur Modal* ada pada nilai minimum 0,06 sampai dengan nilai maksimum 117,030. Dan nilai standar deviasi sebesar 21,66047.

Nilai rata – rata variabel *Nilai Perusahaan* selama periode penelitian (2015 – 2019) yaitu 3,4100. Kisaran nilai variabel *Nilai Perusahaan* ada pada nilai minimum 0,72 sampai dengan nilai maksimum 6,86. Dan nilai standar deviasi sebesar 1,64790. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, caranya dengan membandingkan nilai signifikan yang dicapai oleh variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil *Output* SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti untuk hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82294697
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,062
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas pengujian normalitas residual berdistribusi normal dengan ditunjukkan pada pengujian *One – Sample Kolmogrov Smirnov* dengan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian sudah terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji kolerasi antar variabel independen dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Agar tidak terjadi korelasi maka nilai yang harus dipenuhi yaitu nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Hasil Multikolinieritas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,961	,445		6,657	,000		
	Profitabilitas	-4,446	1,766	-,400	-2,518	,019	,395	2,530
	Leverage	8,929	1,238	1,102	7,213	,000	,427	2,339
	Struktur Modal	-1,083	,474	-,276	-2,285	,031	,684	1,463
	Kebijakan Dividen	-,004	,008	-,052	-,473	,640	,821	1,218

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* dari Profitabilitas adalah 0,395, Leverage adalah 0,427 Struktur Modal adalah 0,684 dan *Kebijakan Dividen* adalah 0,821 yang mana hasil nilai *tolerance* diatas 0,1. Hal ini berarti tidak ada kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan *VIF* dari Profitabilitas adalah 2,530, Leverage adalah 2,339, Struktur Modal adalah 1,463 dan Kebijakan dividen adalah 1,218 menunjukkan nilai *VIF* di dari lebih kecil dari 10 yang juga berarti tidak ada kolerasi dari variabel bebas. Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Jika titik – titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji *Scatterplot*.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Data yang diolah, 2021.

Hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas diatas terlihat tidak ada atau tidak membentuk pola yang jelas, dimana titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipergunakan dalam penelitian ini. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu periode pengamatan sebelumnya. Uji autokorelasi merupakan uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,751	,711	,88634	1,620

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi didapat nilai Durbin – Watson 1,620 dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda berada diantara -2 sampai +2 maka dari hasil data tersebut tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel – variabel independen (variabel bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan cara menghitung t tabel yaitu $df = n - k - 1$ ($df = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel bebas} - 1$). Maka di dapat nilai $df = 30 - 4 - 1 = 25$. Pada t tabel nilai untuk $df = 25$ pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,05954.

Tabel 7
Hasil Uji t tabel

24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553

Sumber: Data yang diolah, 2021

Untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat dapat dilihat dalam tabel *coeficients* pada *output* SPSS. Berikut ini adalah hasil penghitungan dari nilai t hitung dan taraf signifikannya yang dapat dilihat dalam tabel untuk penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji t

UJI t (PARSIAL)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	2,961	,445		6,657	,000		
Profitabilitas	-4,446	1,766	-,400	-2,518	,019	,395	2,530
Leverage	8,929	1,238	1,102	7,213	,000	,427	2,339
Struktur Modal	-1,083	,474	-,276	-2,285	,031	,684	1,463
Kebijakan Dividen	-,004	,008	-,052	-,473	,640	,821	1,218

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat diketahui antar masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai t hitung 2,518 yaitu lebih besar dari 2,05954 untuk t tabel dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 ditolak, artinya secara parsial *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Leverage* mempunyai nilai t hitung 7,213 lebih besar dari 2,05954 t tabel dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 ditolak, artinya secara parsial *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Struktur Modal* mempunyai nilai t hitung sebesar 2,285 lebih besar dari 2,05954 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{03} ditolak, artinya secara parsial *Struktur Modal* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Kebijakan Dividen* mempunyai nilai t hitung 0,473 artinya lebih kecil dari t tabel 2,05954 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,6431 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{04} diterima, artinya secara parsial *Kebijakan Dividen* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel bebas yaitu *Profitabilitas*, *Leverage*, *Struktur Modal* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Kebijakan Dividen* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Menentukan tingkat signifikan (∞), yaitu sebesar 5% (0.05) dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Jika nilai probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).

Untuk melihat hasil pengujian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel ANOVA pada *output* SPSS. Berikut adalah nilai F hitung dan taraf signifikasinya yang dapat dilihat dalam tabel 8 untuk penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji F

UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,112	4	14,778	18,811	,000 ^b
	Residual	19,640	25	,786		
	Total	78,752	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Dari tabel diatas, hasil uji ANOV atau pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka H_{a5} diterima.

Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel. Cara menghitung f

tabel yaitu $df1 = k-1$ ($df1 = \text{jumlah keseluruhan variabel} - 1$), maka di dapat nilai $df1 = 5 - 1 = 4$. Untuk $df2 = n - k$ ($\text{jumlah data} - \text{jumlah keseluruhan variabel}$), maka di dapat $df2 = 30-5 = 25$. Maka diperoleh dari tabel $df1=4$, dan $df2=25$ dengan profitabilita $0.05 = 2,76$ untuk f tabel.

Tabel 10
Hasil Uji F Tabel

24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil perbandingan f hitung = 18,811 dengan f tabel = 2,76 artinya f hitung lebih besar dari f tabel maka dapat disimpulkan H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2019. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R^2 ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Kriteria pengujian : jika nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas secara simultan berpegaruh terhadap variabel terikat dengan melihat R-Square pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji r2 square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,751	,711	,88634

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 11 diatas nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,711 berarti sekitar 71,1 % ini menunjukkan bukti bahwa kontribusi pengaruh dari variabel *Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen*. Sedangkan sisanya 28,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel X sebagai independen dengan variabel Y sebagai variabel dependen. Analisis Linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Untuk mengetahui persamaan regresi yang didapat dari hasil perhitungan, dapat dilihat dalam tabel *Coefficients* pada hasil *output* SPSS dengan melihat tabel 4.10 seperti berikut ini :

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,961	,445		6,657	,000		
	Profitabilitas	-4,446	1,766	-,400	-2,518	,019	,395	2,530
	Leverage	8,929	1,238	1,102	7,213	,000	,427	2,339
	Struktur Modal	-1,083	,474	-,276	-2,285	,031	,684	1,463
	Kebijakan Dividen	-,004	,008	-,052	-,473	,640	,821	1,218

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pada tabel *Coefficients* tersebut diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini :

$$Y = 2,961 - 4,446x_1 - 8,929x_2 + 1,083x_3 + 0,004x_4 + e$$

Persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Konstanta = 2,961

Jika nilai variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), *Struktur Modal* (X_3), dan *Kebijakan Dividen* (X_4) dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) 2,961 point.

Koefisien $X_1 = 4,446$

Jika nilai variabel *Profitabilitas* (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Leverage* (X_2), *Struktur Modal* (X_3), dan *Kebijakan Dividen* (X_4) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 4,446 point.

Koefisien $X_2 = 8,929$

Jika nilai variabel *Leverage* (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Profitabilitas* (X_1), *Struktur Modal* (X_3), dan *Kebijakan Dividen* (X_4) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 8,929 point.

Koefisien $X_3 = 1,083$

Jika nilai variabel *Struktur Modal* (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Kebijakan Dividen* (X_4) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,083 point.

Koefisien $X_4 = 0,004$, Jika nilai variabel *Kebijakan Dividen* (X_4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Struktur Modal* (X_3) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,004 point.

Analisis Dan Implementasi

Hipotesis pertama *Profitabilitas* Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan. *Profitabilitas* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI), dimana rasio ini yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang dipergunakan manajemen perusahaan dalam mengelolah investasi. Semakin Kecil/Rendah nilai rasio semakin kurang baik. Rasio *Profitabilitas* sering digunakan oleh para investor untuk melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada setiap periode sehingga dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, dan mempunyai nilai t hitung sebesar -2,518 artinya secara parsial *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, diduga ini terjadi pada sample dan periode yang digunakan dalam penelitian. Diduga para investor tidak fokus mempertimbangkan aspek rasio dalam melihat nilai perusahaan. Tinggi rendahnya ROI tergantung pada pengolahan aset perusahaan manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROI maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan rendahnya ROI

disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, investasi persediaan yang terlalu banyak dan aktiva tetap beroperasi dibawah normal.

Pernyataan ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ilham Thaib dan Dewantoro (2017) yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpegaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Puspita Yadnya Dewi dan Ida Bagus Putra Astika (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Profitabilitas* berpegaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kedua *Leverage* Berpegaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* dimana rasio ini membandingkan antara total utang dan total aktiva. Rasio ini dapat melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpegaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila hasil dari rasio ini tinggi maka pendanaan utang semakin besar dan semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat membayar utang. Penggunaan leverage mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang digunakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima, dan mempunyai nilai t hitung sebesar 7,213 artinya secara parsial variabel *Leverage* berpegaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam hal ini, diduga ini terjadi pada sample dan periode yang digunakan dalam penelitian. Diduga para investor tidak fokus mempertimbangkan aspek dari sisi asset, bisa jadi investor melihat dari sisi lain yang mengakibatkan adanya pengaruh positif *Debt to Asset Ratio* terhadap perubahan Nilai Perusahaan. Pernyataan ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan (2020) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpegaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan Manronrong dan Riska Setiani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpegaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis ketiga *Struktur Modal* Berpegaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan. *Debt To Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan bahwa struktur pemodal yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitasnya dan mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05

sehingga H_3 diterima, dan mempunyai nilai t hitung -2,285 artinya secara parsial variabel Struktur Modal berpegaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan yang dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya total modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan total hutang perusahaan tersebut akan berpegaruh terhadap perubahan harga saham, hal ini juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan, diduga apabila *debt to equity ratio* turun maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Pernyataan ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Irawati Junaeni (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpegaruh terhadap nilai perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keempat *Kebijakan Dividen* Tidak Berpegaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu daya tarik investor karena memberikan aspek yang positif, kebijakan dividen merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki keuntungan sehingga bisa membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen sangat diharapkan oleh berbagai pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan pembagian dividen diharapkan dapat memberikan naiknya nilai perusahaan dimata investor, nilai perusahaan biasanya dapat diketahui dari dividen dan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 7 dapat diketahui bahwa

variabel *Kebijakan dividen* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,640 lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 diterima dan mempunyai nilai t hitung -0,473 artinya secara parsial *Kebijakan dividen* tidak berpegaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpegaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil laba dalam jangka pendek sehingga laba yang tertahan untuk dijalankan oleh manajemen dalam melakukan perluasan usaha maupun investasi menjadi terhambat. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kebijakan dividen yang dilihat dari dividen tunai persaham dibagi laba saham pada perusahaan yang diteliti tidak berpegaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara menolak penelitian yang dilakukan oleh AA Nugraha dan Putu (2016) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pe yang telah diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel *profitabilitas* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Variabel struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Variabel kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Daftar Pustaka

- Almilia, L. S dan Retrinasari, I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional. Fahmi, Irham. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan ketujuh Bandung: Alfabeta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan (10th). Jakarta: Salemba Empat.
- Frans Bararuallo (2011). *Nilai Perusahaan, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- G. Sugiarto dan F. Wnarni. (2016). Manajemen Keuangan: *Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*. Semarang: BP universitas Diponegor
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Universitas Diponogoro.
- Glueck, William F dan Lawrence R.Jauch.1984. *Stategic Management and Business Policy*. 2 edition. McGraw-Hill,Inc., International Edition.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono, (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scoracard(*Pendekatan Teori , Kasus, dan Riset Bisnis*). Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, N. dan Widyawati, D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan Food And Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Surabaya
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan & Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Irma Desmi A wulle, Sri Murni, dan Christy N. Rondonuwu. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 1908-1917
- Joe G. Siegel dan Jae K. Shim, (1999), Kamus Istilah Akuntansi, Elex Media Komputindo, Jakarta.(terjemahan)
- Kamaludin & Rini. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumaningtuti. 2016. *Pasar Modal*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Ni Kadek Puspita Yadnya Dewi, dan Ida Bagus Putra Astika. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan*. E-JA: E Jurnal akuntansi Vol. 29 No.2 November

2019.

- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Pertiwi, D. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). (*Doctoral Dissertation*, IAIN SURAKARTA)
- Putra, AA, N.D.A. dan Lestari, P.V. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal ilmu dan riset Akuntansi. Bali
- Ridwan Maronrong, dan Riska Setiani. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 14 No.01, April 2017.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid 1*, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wiagustini. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Denpasar: Udayana University Press.
- www.idx.co.id